

MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA PADA ABAD 21

Sutarto
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
sutarto@iaincurup.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep modernisasi pendidikan Islam, kualitas pendidikan Islam di abad 21, dan keterkaitan modernisasi pendidikan Islam dengan kualitas pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Penelitian ini membahas dan menganalisis suatu tema dengan menggunakan data yang bersumber dari literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan pendekatan konten analisis dan analisis komparatif kemudian ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi dalam pendidikan Islam berimplikasi terhadap kualitas pendidikan Islam di Indonesia pada abad ke-21. Dengan modernisasi pendidikan Islam, terjadi pengembangan kurikulum, upaya peningkatan kualitas guru, mutu pembelajaran, dan fasilitas pendidikan. Pengembangan pengelolaan sistem pendidikan Islam sejalan dengan tuntutan perkembangan abad ke-21 juga menjadi dasar utama dalam modernisasi pendidikan Islam di Indonesia.

Kata kunci: Modernisasi Pendidikan Islam, Mutu Pendidikan, Abad 21

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of modernization of Islamic education, the quality of Islamic education, and the link between the modernization of Islamic education and the quality of Islamic education in Indonesia in the 21st century. The research method used is library research. This study discusses a theme and analyzes it with data from scientific literature in the form of books, journal articles, and research results. The data obtained were analyzed by content analysis and comparative analysis then a conclusion was drawn. The research results show that the modernization of Islamic education significantly improves the quality of Islamic education in Indonesia in the 21st century. With the modernization of Islamic education, there is curriculum development and efforts to improve teacher quality, learning quality, and educational facilities. An increase in the management of the Islamic education system in line with the demands of 21st-century developments also accompanies the modernization of Islamic education.

Keywords: Modernization of Islamic Education, Quality of Education, 21st Century

PENDAHULUAN

Kondisi abad ke-21 sangat berbeda dengan abad sebelumnya dan telah mempengaruhi semua aspek kehidupan. Hal ini menyebabkan banyak terjadi pergeseran yang signifikan sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Syukri dkk., 2019). Kecanggihan teknologi memungkinkan siapa saja, dari mana saja, dengan

cepat dan mudah mengakses informasi dari seluruh penjuru dunia (Saputra & Gunawan, 2021). Namun di sisi lain, kemajuan teknologi menghadirkan masalah baru dan kompleks dalam segala aspek, termasuk dalam pendidikan Islam (Ahyani dkk., 2020; Hawi, 2017; Priyanto, 2020). Permasalahan tersebut tentu saja membutuhkan pemecahan yang harus dilakukan semua pihak yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan secara bersama-sama.

Permasalahan pendidikan Islam di abad 21 mencakup banyak hal, mulai dari masalah kurikulum, kualitas pembelajaran, kompetensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana bahkan permasalahan kompetensi kepemimpinan lembaga pendidikan mulai dari tingkat bawah sampai tingkat tinggi (Hanifah Mardiyah dkk., 2021). Guru juga dihadapkan berbagai tantangan untuk mampu melaksanakan pembelajaran bermutu sehingga dapat menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki keterampilan sejalan dengan tuntutan zaman (Abualrob, 2019). Permasalahan pendidikan juga muncul di lapangan, baik terkait dengan kepemimpinan lembaga pendidikan, disiplin, birokrasi dan pengelolaan lembaga pendidikan yang kurang sejalan dengan tuntutan modern (Ependi, 2020). Dari aspek pembelajaran, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan sejalan dengan tuntutan abad 21 (Wijaya, 2016). Lembaga pendidikan Islam harus mampu memenuhi kebutuhan tersebut jika menginginkan lulusan mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman (Arifin, 2021; Umar & Ismail, 2018). Beberapa keterampilan atau kecakapan yang diharuskan dimiliki oleh siswa diantaranya adalah kompetensi, literasi, memiliki keterampilan mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan mampu mencari solusi dari masalah tersebut dan tidak tertindas oleh zaman (Destriani, 2022b). Tentu hal ini perlu segera diantisipasi, salah satu diantaranya adalah dengan melakukan modernisasi pendidikan Islam.

Istilah *modern* atau *modernisasi* pada hakikatnya memperlihatkan pada sesuatu yang baru, kekinian, *up to date* yang berorientasi pada perubahan pola dan tatanan kehidupan manusia (Satria, 2019). Menurut sebagian ahli, esensi modernisasi erat kaitannya dengan tatanan sosial modern atau sedang dalam proses menjadi modern (Musthofa, 2019), menekankan pada kemajuan, ilmiah dan rasional (Usman & Umar, 2021). Pendapat lain menjelaskan, esensi modernisasi sesungguhnya terletak pada kepribadian individu (Ependi, 2019). Istilah modern ini berasal dari masyarakat Barat dan mengacu pada gagasan, aliran, gerakan, dan upaya untuk mengubah pemahaman tradisional, institusi lama, dan sebagainya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang diciptakan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini (Asry, 2019). Jika dikaitkan dengan pendidikan Islam, modernisasi pendidikan Islam adalah suatu proses perubahan baik dalam pemikiran maupun pengelolaan pendidikan Islam agar sejalan dengan tuntutan modern dalam mengejar ketertinggalan dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam (Alam & Cahyono, 2022).

Secara historis, pendidikan Islam di Indonesia pada awalnya dilaksanakan secara tradisional, dan memiliki kurikulum yang berbeda dengan sekolah umum (K. Rahman, 2018). Pada awal abad 19 Belanda memperkenalkan pendidikan modern di Indonesia, namun hanya dikhususkan pada orang-orang tertentu dan bersifat diskriminatif. Hal ini

memicu lahirnya modernisasi pendidikan Islam di Indonesia (H. H. P. Daulay, 2019). Pembaharuan pendidikan Islam yang timbul di belahan dunia dan adanya ide serta keinginan tokoh-tokoh Muslim Indonesia yang belajar di luar negeri untuk melakukan pembaharuan, juga menjadi faktor penting lahirnya modernisasi pendidikan Islam di Indonesia (A. Rahman, 2017). Pembaharuan dalam Islam termasuk dalam pendidikan Islam, muncul disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah: Membudayakan *khurafat* dikalangan kaum muslimin, kejumudan atau tertutupnya pintu ijtihad yang dianggap sudah membodohi umat Islam, terjadinya perpecahan persatuan dari umat Islam sehingga sulit membangun dan menyadarkan umat muslim akan adanya kemunduran yang telah terjadi (Saihu, 2018).

Secara garis besar, ada tiga pendekatan yang digunakan untuk melakukan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia, yaitu : Islamisasi pendidikan skuler modern, melakukan pengembangan kurikulum dan mengembangkan ilmu agama dengan ilmu umum atau modern (Prayitno & Qodat, 2019). Namun gagasan tersebut, baik pengembangan dan intergasi kurikulum ketika itu tidak berjalan secara maksimal. Sebab, kenyataan di lapangan tidak didukung oleh guru profesional yang memiliki pemikiran kreatif dan inovatif, dana serta sarana prasarana yang memadai (Azra, 2019). Namun, seiring dengan berjalannya waktu, modernisasi pendidikan Islam di pesantren bahkan sampai ke tingkat perguruan tinggi (Heriyudanta, 2022).

Penelitian terkait dengan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian tersebut diantaranya mengkaji tentang sejarah modernisasi pendidikan Islam di Indonesia (Basinun, 2018; Saihu, 2018), pemikiran Azyumardi Azra tentang modernisasi pendidikan Islam, (Prayitno & Qodat, 2019), modernisasi pendidikan Islam awal abad 20 kasus Mugammadiyah, kasus Sumatera Barat (Basinun, 2018; Palahuddin, 2018; R. Rahman, 2015), inovasi dan modernisasi pendidikan pondok pesantren (Hasan, 2015). Dari beberapa penelitian terdahulu belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang modernisasi pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di abad 21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep modernisasi pendidikan Islam, mutu pendidikan Islam dan ketarkaitan modernisasi pendidikan Islam dengan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Dengan kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran keterkaitan modernisasi pendidikan dengan mutu pendidikan Islam di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan. Jenis penelitian ini juga dikenal dengan studi teoritis berdasarkan beberapa sumber data dari berbagai literatur ilmiah yang memiliki keterkaitan dalam permasalahan yang akan diteliti (Hamzah, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian *library research* bersumber dari paper, jurnal dan karya ilmiah lainnya (Zed, 2018). Dalam kajian ini, metode penelitian kepustakaan menggunakan sumber literatur, berupa buku, artikel jurnal ilmiah, catatan, atau laporan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dikutip baik secara *online* maupun *offline*. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki referensi

dari berbagai kajian penelitian. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan konten analisis dan analisis komparatif atau analisis konten atau membandingkan pendapat dari penulis yang satu dengan penulis lainnya, kemudian ditarik kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang valid, data yang diperoleh diverifikasi dengan memilih, dan menggabungkan beberapa data dari hasil studi literatur dan penelitian sebelumnya yang relevan.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Modernisasi Pendidikan Islam

Pembaharuan atau yang dikenal dengan *istilah* modernisasi berarti adanya gagasan, aliran, gerakan dan upaya untuk mengubah gagasan, praktik, atau lembaga lama agar dapat disesuaikan dengan gagasan dan kondisi baru yang sejalan dengan tujuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Proses perubahan sikap dan mentalitas seseorang atau sekelompok orang atau warga negara agar dapat memenuhi tuntutan masyarakat modern merupakan aspek penting dari modernisasi atau pembaharuan (Nata, 2018).

Dalam membahas modernisasi pendidikan Islam di Indonesia tak dapat dilepaskan kaitannya dengan bangsa asing yang menjajah Indonesia sebelumnya. Hal ini dikarenakan modernisasi pendidikan awalnya diperkenalkan dari kolonial Belanda pada abad ke-19 (Bisri, 2021). Cikal bakal modernisasi pendidikan di Indonesia diawali adanya suatu program yang dijalankan kolonial Belanda dengan mendirikan *Volkshoolen*, sekolah rakyat atau sekolah desa (Nagari) dengan masa pembelajaran dalam kurun waktu kurang lebih selama 3 tahun. *Volkshoolen* tersebut didirikan di beberapa tempat di Indonesia sejak tahun 1870. Pada tahun 1871 terdapat 263 sekolah dasar dengan jumlah siswa sebanyak 15.870 orang dan pada tahun 1892, jumlah sekolah bertambah menjadi 515, dengan jumlah siswa 52.685 orang (Saihu, 2018).

Pendidikan Islam di Indonesia pada awalnya dilaksanakan secara tradisional dan belum dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang sistematis seperti saat ini (N. A. Nasution, 2020). Di akui atau tidak, modernisasi pendidikan Islam di Indonesia secara tidak langsung diperkenalkan oleh kolonial Belanda sekitar abad-19 (Saihu, 2018). Di lihat dari aspek sejarah, kolonial Belanda memisahkan sekolah yang diperuntukkan kaum bangsawan bersifat modern dan sekolah khusus untuk pribumi yang bersifat tradisional (Hanipudin, 2019). Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia baru di mulai dari tahun 1931 (Amaliyah, 2021), dirintis oleh oleh alumni-alumni dari Timur Tengah, khususnya Mekkah. Gagasan modernisasi pendidikan Islam mendapat respon positif. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya lembaga pendidikan Islam yang menganut system modern, seperti Kulliah Mu'allimin Islamiyyah yang berdiri pada tahun 1931 Pimpinan Mahmud Yunus dan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo pimpinan KH. Imam Zarkasyi sudah mengikuti kurikulum dan sistem pendidikan modern yang sebelumnya masih secara tradisional (Amaliyah, 2021). Dalam proses pembelajaran, guru sudah menggunakan metode pembelajaran bervariasi dan melakukan evaluasi guna mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa. Pada awal abad-20 merupakan awal pembaharuan

model dan sistem pendidikan Islam di Indonesia. Pembaharuan tersebut dimotori kaum reformis Muslim dan pemerintah colonial Belanda (Firmansyah, 2022).

Secara historis, modernisasi pendidikan Islam di Indonesia berakar dari modernisasi pemikiran dan institusi pendidikan Islam yang dilakukan oleh pemikir Muslim maupun kolonial Belanda (Saihu, 2018). Atau dengan kata lain, lahirnya modernisasi pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dari gagasan tokoh-tokoh pendidikan Muslim dan program modernisasi sistem pendidikan yang dicanangkan oleh kolonial Belanda. Oleh karena itu, prasyarat yang harus dimiliki untuk melakukan modernisasi pendidikan Islam adalah modernisasi pemikiran dan modernisasi sistem pendidikan Islam. Pendidikan Islam, baik secara gagasan atau pemikiran maupun secara sistem kelambagaan perlu dimodernisasikan. Modernisasi dalam Islam termasuk dalam pendidikan Islam sebagai akibat dari adanya kurafat yang membudaya dikalangan umat Islam, kejumudan dan terpecahnya umat Islam sehingga sulit maju dalam membangun peradaban masa depan (Halimi, 2019). Untuk mengikis dan menangkis paham tersebut, tidak cukup hanya melakukan modernisasi pemikiran melainkan perlu dilakukan modernisasi sistem pendidikan Islam.

Pendapat lain menjelaskan, perhatian utama modernisasi pendidikan Islam adalah problematika yang ada pada saat ini dan kedisinian. Sehingga modernisasi pendidikan Islam bertujuan untuk membebaskan manusia dari segala beban moral yang dapat mempersulit dalam mencapai kebahagiaan duniawi dan menjauhkan dari ketidakpastian hidup. Modernisasi pendidikan Islam adalah proses perubahan cara berpikir dan cara kerja konvensional secara radikal yang tidak *aqliyah* atau rasional (Melynia dkk., 2021). Urgensi dari modernisasi pendidikan Islam ini pada dasarnya adalah suatu upaya dalam memberi “Jawaban Islam” terhadap permasalahan yang ada diseperti modernisasi itu sendiri (Al Farabi, 2020). Konsep modernisasi yang ditawarkan oleh Nucholis Madjid masih menitikberatkan pada agama Islam, berbeda dengan modernisasi barat yang bertumpu pada “materialisme” (Munir, 2018). Modernisasi dapat berarti mengambil segala sesuatu yang berasal dari barat dalam bentuk mentahnya atau mencoba kembali menjadi yang terdepan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi barat. Inilah sesungguhnya yang dimaksud dengan istilah “modernisasi” pendidikan Islam (Yanto dkk., 2022).

Senada dengan itu, Harun Nasution menyatakan bahwa ruh manusia memiliki dua daya, yaitu daya pikir yang disebut akal dan berpusat di kepala, serta daya rasa yang disebut hati dan pikiran. Jika dua daya tersebut berkembang secara maksimal, manusia akan mencapai tingkat kesempurnaan yang memenuhi syarat untuk disebut sebagai khalifah di bumi (H. Nasution, 2017). Saat ini di Indonesia terdapat kesenjangan dalam mengembangkan dua daya yang dimiliki oleh manusia sebagaimana yang dikemukakan oleh Harun Nasution tersebut. Dalam bidang ilmu pengetahuan, pemikiran ilmiah digunakan di lembaga pendidikan umum, tetapi dalam bidang agama masih banyak masyarakat yang menggunakan pemikiran tradisional dengan teori-teori teologi tradisionalnya. Oleh karena itu, agar lembaga pendidikan Islam dapat menghasilkan lulusan yang berwawasan luas, rasional, filosofis, dan ilmiah dengan teologi rasional,

maka perlu mengganti cara berpikir tradisional dengan cara berpikir rasional dan ilmiah (Baba, 2018).

Modernisasi pendidikan Islam merupakan komponen dari prinsip integrasi yang berpandangan bahwa dunia ini berfungsi sebagai jembatan menuju akhirat. Oleh karena itu, sebagai hamba Allah harus mampu mempersiapkan dirinya dengan sebaik-baiknya agar bermanfaat dalam kehidupan dunia dan dapat menggunakannya sebagai bekal di kehidupan akhirat, seperti yang tersirat dalam alquran Q.S Al-Qashah:77 : *“Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada, modernisasi pendidikan Islam bukan sekedar proses pembelajaran tetapi juga proses untuk menghadirkan semangat di mana segala aktivitas harus diwarnai dan ditunjukkan untuk kebajikan (H. H. P. Daulay, 2019). Prinsip-prinsip moral merupakan landasan utama dalam melakukan modernisasi pendidikan Islam. Tauhid adalah nilai moral tertinggi, sedangkan syirik adalah nilai moral terburuk dan terendah. Atas dasar prinsip utama ini, pendidik diharapkan tidak hanya memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik, melainkan dituntut untuk membentuk kepribadiannya menjadi keperibadian yang unggul dan sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam (S. Daulay & Dalimunthe, 2021).

Mutu Pendidikan Islam di Indonesia Pada Abad 21

Istilah “modernisasi” mulai digunakan pada awal abad ke-21 dan sekali gus merupakan titik balik awal sejarah kehidupan manusia. Modernisasi telah membuat berbagai perubahan menjadi sangat nyata dalam segala bidang kehidupan yang ditandai dengan kecangihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Modernisasi juga memicu adanya reformasi, yang berorientasi untuk mengubah sistem yang sudah mapan (Syahminan, 2014). Membahas mutu pendidikan Islam di Indonesia pada abad 21, tidak dapat dilepaskan dari suasana baru (reformasi) yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (modernisasi).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad 21 banyak mengubah cara hidup manusia, baik dalam bekerja, bersosialisasi, bermain dan belajar. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi abad 21 mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di abad 21 ini, siswa dituntut untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam belajar (Hanifah Mardiyah dkk., 2021). Guru harus mampu mempersiapkan siswanya agar dapat menghadapi pesatnya kecangihan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kurniawan, 2019). Pengelola lembaga pendidikan dituntut mampu menyediakan dan mengelola sumber daya manusia serta sarana prasarana pendidikan dengan menggunakan manajemen modern. Kondisi seperti inilah yang mampu meningkatkan mutu pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan abad 21.

Memasuki abad 21 terjadi pergeseran paradigma dalam bidang pendidikan Islam. Sejumlah pergeseran paradigma yang terjadi dalam pendidikan Islam seiring berjalannya abad ke-21 diantaranya terjadinya pergeseran dalam belajar. Beberapa pergeseran paradigma dalam belajar antara lain adalah :

1. Dari belajar terminal berubah menjadi belajar sepanjang hayat.
2. Dari belajar yang berfokus pada penguasaan pengetahuan menjadi belajar holistik.
3. Dari hubungan guru-murid yang bersifat konfrontatif berubah ke citra hubungan kemitraan.
4. Dari pendidik yang menekankan pengetahuan skolastik (akademik) menjadi ke penekanan keseimbangan yang berfokus pada pendidikan nilai.
5. Dari kampanye melawan buta aksara ke kampanye melawan buta akan teknologi, budaya dan komputer.
6. Dari penampilan seorang guru terisolasi berubah ke penampilan dalam tim kerja.
7. Dari konsentrasi eksklusif pada kompetisi berubah ke orientasi kerja sama (Dacholfany, 2015)

Pergeseran paradigma dalam pendidikan Islam melahirkan berbagai persoalan. Persoalan tersebut diantaranya adalah relasi akan kekuasaan dan orientasi dari pendidikan Islam, profesionalitas dan kualitas dari sumber daya manusia dan permasalahan pada kurikulum (Sihotang, 2020). Pendapat lain menjelaskan, beberapa persoalan yang dihadapi oleh pendidikan Islam adalah terjadinya disorientasi pendidikan Islam. Pendidikan Islam yang pada awalnya berorientasi pada penguasaan dan pendalaman ilmu-ilmu agama, berubah orientasi yang menitikberatkan pada kebutuhan praktis, seperti kebutuhan pasar, lapangan, dan pekerjaan. Pendidikan Islam telah kehilangan perannya sebagai landasan budaya, moralitas, dan gerakan sosial (Ependi, 2020). Hal tersebut dikarenakan banyaknya para guru masih belum sepenuhnya memiliki kualitas sehingga kurang mampu memahami dan menyelenggarakan pendidikan Islam secara holistik dan bermutu.

Pendidikan Islam pada abad 21 ini dihadapkan dengan berbagai problematika, tantangan dan tuntutan untuk menjawab berbagai isu dan hambatan persaingan dengan menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten. Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan guru yang benar-benar mampu melaksanakan pembelajaran berkualitas tinggi dan sistem pendidikan Islam yang mampu menghadapi tuntutan modern (Hamid & Hadi, 2020). Hadirnya modernisasi pendidikan Islam harus diiringi dengan perkembangan mutu pendidikan Islam ke arah yang lebih baik. Pendidikan dikatakan bermutu jika mampu menghadapi permasalahan yang ada dan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas (Mubarak, 2015).

Pendidikan Islam dapat dikatakan bermutu dapat dilihat dari beberapa aspek. Dari aspek tujuan, pendidikan Islam dikatakan bermutu jika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai secara maksimal (Aziz, 2015). Dari aspek lulusan, pendidikan dikatakan bermutu jika lembaga pendidikan mampu melahirkan siswa atau lulusan yang memiliki kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah dan tantangan di masa depan. (Umar & Ismail, 2018) Dilihat dari tenaga pendidik, pendidikan dikatakan

berkualitas jika guru mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan, reatif, inovatif dan mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan global (Efferi, 2015).

Pendapat lain menjelaskan, ada beberapa indikator yang harus dipenuhi untuk mewujudkan pendidikan Islam yang bermutu. *Pertama*, adanya kesesuaian kurikulum lembaga pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat atau *fitness for use* (Zakariyah dkk., 2022). Dalam konteks ini, pendidikan Islam dikatakan bermutu jika alumni atau *output* terserap di lapangan pekerjaan. Atau dengan kata lain, lembaga pendidikan Islam dikatakan bermutu jika masyarakat sudah mengakui kualitas lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan Islam, meskipun masyarakat tidak memahami sistem pendidikan yang diterapkan untuk menghasilkan lulusan. Ini berarti, mutu pendidikan Islam erat kaitannya dengan performansi dan kompetensi lulusan setelah kembali masyarakat.

Kedua, mutu pendidikan erat kaitannya dengan kepuasan total atau *full customer satisfaction* pengguna layanan pendidikan Islam (Yuhety dkk., 2008). Dalam perfektif ini, lembaga pendidikan Islam dikatakan bermutu jika siswa/mahasiswa, guru/dosen, masyarakat lulus dan stake holder merasa puas terhadap pelayanan pendidikan. Indikator kepuasan ditandai dengan kepuasan, senang, nyaman dari para pelanggan bahkan loyal serta fanatik terhadap pendidikan yang dikelola (Fadhli, 2017). Untuk mendapatkan nilai tersebut, pengelola harus mampu menciptakan nilai tersendiri atau diferensiasi dalam mengelola lembaga pendidikan Islam.

Ketiga, lembaga pendidikan Islam dikatakan bermutu jika tata kelolanya mampu menyamai atau melebihi standar yang telah ditetapkan atau *conformance to requirement* (Asy'ari, 2015). Berdasarkan konsep ini, lembaga pendidikan Islam dikatakan bermutu jika pelayanan pendidikan Islam sesuai dengan standar Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M), Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) atau ISO 9001:2008 atau BAN-PT bagi perguruan tinggi Islam. Jika konsep mutu yang dicanangkan oleh BAN S/M atau ISO 9001: 2008 atau BAN-PT sudah dilaksanakan secara baik, maka menurut konsep ini lembaga pendidikan Islam sudah dikatakan bermutu.

Keterkaitan Modernisasi Pendidikan Islam terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia pada Abad 21

Modernisasi pendidikan Islam merupakan suatu perubahan dari keadaan yang bersifat tradisional ke arah yang lebih maju atau modern dalam bidang pendidikan Islam, baik dari segi pemikiran maupun dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia diawali pendidikan dimulai sejak awal abad 21 yang dilakukan oleh tokoh-tokoh Islam. Modernisasi ini dimulai oleh Labai El-Yunus dan tokoh-tokoh pelopor lainnya, serta oleh organisasi Islam seperti Jamiat Khair, Al-Irsyad, Persatuan Ulama, Muhammadiyah, Persatuan Islam (PERCIS), dan Nadhatul Ulama di daerah lain (Nata, 2018).

Modernisasi pendidikan Islam memiliki beberapa keterkaitan dengan mutu pendidikan di Indonesia pada abad ke 21. Hal ini ditandai dengan adanya penekanan pada pembinaan, kepribadian, dan penerapan metode dan pendekatan teoretis dan praktis untuk

memperbaharui atau meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada abad ke-21. Modernisasi pendidikan Islam memadukan keimanan dan amal saleh bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan dalam kehidupan nyata. Kompilasi teoretis sebagai landasan utama pendidikan Islam adalah Al-Quran dan Al-Hadits (Tafsir, 2014). Ini bermakna bahwa eksistensi modernisasi pendidikan Islam selalu terhubung antara teoritis dengan realitas kehidupan nyata (Dacholfany, 2015). Oleh karena itu, hadirnya modernisasi pendidikan Islam memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan Islam di Indonesia

Ditinjau dari perspektif sejarah, ada beberapa keterkaitan antara modernisasi pendidikan Islam dengan mutu pendidikan Islam di Indonesia. *Pertama*, modernisasi pendidikan Islam memberikan dampak terhadap lingkungan sosio kultural (Irfindari dkk., 2021; Suwahyu, 2022). Lingkungan sosio kultural dimaksud dalam artian memberikan wawasan berbentuk filosofis, arah, pandangan, motivasi perilaku dan pedoman dalam perubahan atau perbaikan sampai tercapainya tujuan suatu realitas sosial baru. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pergerakan modernisasi yang dilakukan oleh Muhammad Abduh dalam pembaharuan pendidikan Islam yang membongkat pemikiran dari ikatan *taqlid*. *Kedua*, modernisasi pendidikan Islam berdampak dalam menentukan prioritas sistem, lembaga, dan pilihan pendidikan, serta keberadaan dan aktualisasi diri (Matondang, 2019; Syahminan, 2014).

Modernisasi pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada abad 21 dihadapkan bebarapa faktor yang menjadi tantangan sekali gus harapan yang dapat terselesaikan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah fenomena kemunduran umat Islam di bidang agama dan akhlak, iptek, ekonomi, sosial, kesehatan, politik, dan manajemen pendidikan di Indonesia, dan keterbelakangan di bidang-bidang tersebut. Guna meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia dan memaksimalkan kemampuan atau daya saing di abad ke-21. Fenomena ini harus dihadapi dan diatasi. Di sisi lain, fenomena tersebut menjadi tantangan bagi pendidikan Islam di abad ke-21. Pendidikan Islam abad 21 harus mampu menyikapinya dengan bijaksana, sehingga bisa menemukan solusi terbaik berdasarkan Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad para ulama dan ilmuwan tanah air (Daheri & Warsah, 2019).

Adanya kemajuan dan modernisasi pendidikan Islam tentu akan membawa dampak bagi kelangsungan pendidikan Islam. Sebab ciri modernisasi pendidikan Islam adalah adanya rasionalisme, demokrasi, dan keberlangsungan hidup (*survive*) di abad 21 yang sangat mudah dan canggih (Destriani dkk., 2022). Kondisi ini secara tidak langsung menjadi ancaman terhadap kualitas pendidikan Islam di Indonesia di abad ke-21. Modernisasi pendidikan Islam juga dapat berdampak pada minat siswa dalam mempelajari agama, bergesernya nilai-nilai dan menurunnya kualitas guru pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan, masyarakat sekarang dipengaruhi kemoderenan dari dunia Barat.

Teori sosiologis Amerika menjelaskan, era *modern* menjadi referensi implisit atau eksplisit pada dikotomi antara dua tipe ideal yaitu masyarakat modern dan masyarakat tradisional (Asry, 2019). Mayoritas masyarakat modern berbasis industri dan membangun

paradigma baru terkait dengan kondisi yang sudah maju, mapan dalam struktur sosial ekonomi, hidup secara praktis serta terjadinya transisi atau pegeseran dalam nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Seperti yang dijelaskan didalam Al-Quran surat Al-Hajj ayat 11: *“Dan di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi; maka jika dia memperoleh kebajikan, dia merasa puas, dan jika dia ditimpa suatu cobaan, dia berbalik ke belakang. Dia rugi di dunia dan di akhirat. Itulah kerugian yang nyata”*.

Pendapat lain menjelaskan, di era modern ada orang yang seperti orang yang berdiri di tepi gunung atau tembok tanpa berpegangan, masuk Islam dalam keadaan lemah dan ragu, lalu menyembah Allah dengan sangat ragu dan mengikatkan imannya dengan urusan dunia (Sipuan dkk., 2022). Ia aka beribadah jika hidup dalam keadaan sehat dan memiliki tempat yang cukup. Jika mengalami ujian yang sulit atau tidak menyenangkan, dia menyalahkan agamanya atas kesulitan itu (Warsah, 2017). Kemudian ia berpaling darinya, seperti orang yang memalingkan muka setelah istiqomah. Akibatnya, ia tersesat di dunia dan merugi di akhirat dengan masuk neraka, dan kekafirannya tidak akan mengubah apa yang telah ditentukan baginya. Itu adalah kerugian yang nyata (Ahmad, J., & Manusia, 2018).

Saat ini telah terjadi pergeseran terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai dari pendidikan Islam, penyebabnya adalah lemahnya iman pada seseorang (Warsah dkk., 2021). Pentingnya modernisasi pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di Indonesia. Hadirnya modernisasi pendidikan Islam di Indonesia adalah wujud nyata dari jawaban-jawaban setiap permasalahan yang membuat kemunduran bagi pendidikan Islam. Berdirinya lembaga-lembaga pendidikan seperti Diniyah, Madrasah Tarbiyah Islamiyah, Islam Normal, dan sebagainya menerapkan kurikulum yang bukan hanya berfokus pada pendidikan agama saja namun juga memasukkan beberapa mata pelajaran umum. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Rini Rahman yang menyatakan bahwa hadirnya modernisasi pendidikan Islam di sejumlah lembaga pendidikan Islam di Indonesia, tidak mendiskriminasi siswa dalam mempelajari ilmu agama dan ilmu umum (R. Rahman, 2015). Hadirnya modernisasi pendidikan Islam mengintegrasikan pelajaran agama dengan pendidikan umum, tentu membawa dampak positif bagi lulusan, selain dibekali dengan pengetahuan agama juga dibekali dengan pengetahuan umum (Yanto dkk., 2022). Pondok Modern Gontor Ponorogo misalnya, menerapkan kurikulum pendidikan Islam modern guna untuk membekali lulusan agar menguasai ilmu agama, bahasa Arab dan bahasa Inggris (Destriani, 2022a). Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk memasukkan putra puterinya menuntut ilmu di lembaga pendidikan Islam.

SIMPULAN

Modernisasi pendidikan Islam merupakan suatu perubahan dari keadaan yang bersifat tradisional ke arah yang lebih maju atau modern dalam bidang pendidikan Islam, baik dari segi pemikiran, aliran, gerakan, dan upaya yang diperlukan untuk mengubah pemahaman dan pengelolaan sistem pendidikan Islam sejalan dengan tuntutan dan perkembangan zaman. Modernisasi pendidikan di Indonesia diperkenalkan oleh kolonial

Belanda sekitar abad-19 yang dikhususkan untuk kaum bangsawan sementara masyarakat pribumi hanya bisa sekolah di lembaga pendidikan bersifat tradisional. Modernisasi pendidikan Islam di Indonesia dirintis oleh oleh alumni-alumni dari Timur Tengah, terutama dari Mekkah dan berkembang sampai saat ini. Hadirnya modernisasi pendidikan Islam di Indonesia adalah wujud nyata dari jawaban-jawaban setiap permasalahan yang membuat kemunduran bagi pendidikan Islam. Hal ini ditandai dengan adanya penekanan pada pembinaan, kepribadian, dan penerapan metode dan pendekatan teoretis dan praktis untuk memperbaharui atau meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia pada abad ke-21. Modernisasi pendidikan Islam memadukan keimanan dan amal saleh bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan dalam kehidupan nyata. Ciri khas modernisasi pendidikan Islam adalah pengintegrasian kurikulum agama dengan kurikulum umum dan perubahan sistem pendidikan sejalan dengan tuntutan modern. Hal ini tentu membawa dampak positif bagi user dan siswa. Selain dibekali dengan pengetahuan agama siswa juga dibekali dengan pengetahuan umum sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan abad 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Abualrob, M. M. (2019). The role of science teachers in developing the 21st century skills for the elementary school students. *Interdisciplinary Journal of Environmental and Science Education*, 15(1), e02206.
- Ahmad, J., & Manusia, A. P. K. (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah*, 3, 320.
- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: journal of Islamic education*, 1(2), 273–288.
- Al Farabi, M. (2020). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia: Kasus Adabiyah School. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 1(3), 248–271.
- Alam, F. K., & Cahyono, A. E. (2022). Perbandingan Modernisasi Pendidikan Islam Mesir dan Indonesia. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(1), 64–73.
- Amaliyah, A. R. (2021). *Pemikiran Mahmud Yunus (1899–1982) dalam Pembaharuan Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Tantangan Era Industri 4.0*.
- Arifin, N. (2021). Peningkatan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(2), 180–192.
- Asry, L. (2019). Modernisasi Dalam Perspektif Islam. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 10(2).
- Asy'ari, H. (2015). Perbandingan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008, Standard BANPT dan Total Quality Management di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 141–157.
- Aziz, A. (2015). Peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 1–13.
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Baba, M. A. (2018). Dasar-Dasar dan ruang lingkup pendidikan islam di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(1).

- Basinun, B. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia: Respon Muhammadiyah Terhadap Model Pendidikan Barat. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(2), 255–275.
- Bisri, K. (2021). *Potret Pendidikan Di Mesir Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Di Pesantren: Seri Antologi Pendidikan Islam*. Nusamedia.
- Dacholfany, M. I. (2015). Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 20(1), 173–194.
- Daheri, M., & Warsah, I. (2019). Pendidikan akhlak: Relasi antara sekolah dengan keluarga. *At-Turats: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 13(2), 1–20.
- Daulay, H. H. P. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia: Historis dan eksistensinya*. Prenada Media.
- Daulay, S., & Dalimunthe, R. A. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia (Komparasi Pengalaman Organisasi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 125–140.
- Destriani. (2022a). Inovasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMKN Negeri 1 Rejang Lebong. *International Journal Of Educational Resources*, 2(6), 614–630.
- Destriani, D. (2022b). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(6), 647–664.
- Destriani, Rasmini, Amriyadi, & Jeniati, H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Pemahaman Literasi Keagamaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 1–12.
- Efferi, A. (2015). Model pendidikan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *QUALITY*, 3(2), 237–256.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79–96.
- Ependi, R. (2020). Menakar Permasalahan Pendidikan Islam dalam Prespektif Islam Transitif. *Hikmah*, 17(1), 34–45.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Firmansyah, A. (2022). *Konsep Pendidikan Islam Menurut Mahmud Yunus dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional* [PhD Thesis]. UIN SMH Banten.
- Halimi, H. (2019). *Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Tentang Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia (Kajian Tokoh)* [PhD Thesis]. UIN SMH Banten.
- Hamid, A., & Hadi, M. S. (2020). Desain Pembelajaran Flipped Learning sebagai Solusi Model Pembelajaran PAI Abad 21. *QUALITY*, 8(1), 149–164.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan: Library Research*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hanifah Mardiyah, R., Nurul Fajriyah Aldriani, S., Chitta, F., & Rizal Zulfikar, M. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40.
- Hanipudin, S. (2019). Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 1(1), 39–53.
- Hasan, M. (2015). Inovasi dan modernisasi pendidikan pondok Pesantren. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 296–306.
- Hawi, A. (2017). Tantangan Lembaga Pendidikan Islam. *Tadrib*, 3(1), 143–161.

- Heriyudanta, M. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 189–202.
- Irfindari, A. A., Al Jannah, A. A., & Abwi, Z. R. (2021). Perspektif Muhammad ‘Abduh dalam Pembaharuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08), 1306–1312.
- Kurniawan, S. (2019). Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia. *Intizar*, 25(1), 55–68.
- Matondang, A. (2019). Dampak Modernisasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 8(2), 188–194.
- Melynia, C., Been, H. A. R. L. S., & Sari, A. P. (2021). *Pendidikan dan Modernisasi*.
- Mubarak, F. (2015). Faktor dan indikator mutu pendidikan islam. *Management of Education*, 1(1), 10–18.
- Munir, M. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholish Madjid. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 202–222.
- Musthofa, I. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam Pesantren Dalam Tinjauan Filosofis Metodologis. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 127–139.
- Nasution, H. (2017). *Islam Rasional; Gagasan dan Pemikiran*. Mizan.
- Nasution, N. A. (2020). Lembaga Pendidikan Islam Pesantren. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(1), 36–52.
- Nata, A. (2018). *Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: Kencana, 2012)*. Kencana.
- Palahuddin, P. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia Awal Abad Ke-XX: Kasus Muhammadiyah. *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1(1), 61–83.
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 30–43.
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2).
- Rahman, A. (2017). Reformasi dan Arah Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), 75–88.
- Rahman, K. (2018). Perkembangan lembaga pendidikan islam di indonesia. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-14.
- Rahman, R. (2015). Modernisasi pendidikan Islam awal abad 20 (Studi kasus di Sumatera Barat). *Humanus: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Humaniora*, 14(2), 174–182.
- Saihu, S. (2018). Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 1(1), 1-33.
- Saputra, P. W., & Gunawan, I. G. D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Sebagai Media Komunikasi Dalam Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 4, 84–96.
- Satria, R. (2019). Dari surau ke madrasah: Modernisasi pendidikan Islam di Minangkabau 1900-1930 M. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 277–288.
- Sihotang, S. A. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Kesehatan Mental Remaja Dalam Pemikiran Zakiah Daradjat (. *Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*).
- Sipuan, S., Warsah, I., Amin, A., & Adisel, A. (2022). Pendekatan Pendidikan Multikultural. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), 815. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>

- Suwahyu, I. (2022). Telaah Terhadap Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Muhammad Abduh. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 1–8.
- Syahminan, S. (2014). Modernisasi Sistem Pendidikan Islam di Indonesia pada Abad 21. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 2(2), 235–260.
- Syukri, A., Nuzuar, & Warsah, I. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 21–25.
- Tafsir, A. (2014). *Cakrawala Pendidikan Islam*. Mimbar Pustaka.
- Umar, M., & Ismail, F. (2018). Peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam (Tinjauan konsep mutu Edward Deming dan Joseph Juran). *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(2).
- Usman, A. M., & Umar, M. (2021). Modernisasi Pendidikan Islam; Telaah Pemikiran Muhammad Abduh. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 15(2), 237–258.
- Warsah, I. (2017). Relevansi Relasi Sosial Terhadap Motivasi Beragama Dalam Mempertahankan Identitas Keislaman di Tengah Masyarakat Multi Agama (Studi Fenomenologi di Desa Suro Bali Kepahiang Bengkulu). *Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan*, 34(02), 149–177. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.v34i02.42>
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., & Afandi, M. (2021). The Impact of Collaborative Learning on Learners' Critical Thinking Skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 443–460.
- Wijaya, dkk. (2016). Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(26).
- Yanto, M., Warsah, I., Morganna, R., Muttaqin, I., & Destriani. (2022). Intercultural Sensitivity of Educational Management Students as the Future's Educational Leaders in Indonesia. *International Journal of Sociology of Education*, 11(3), 263–290. <https://doi.org/10.17583/rise.10483>
- Yuhety, H., Miarso, Y., & Baslemah, A. (2008). Indikator Mutu Program pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Ilmiah Visi*, 3(2), 150–170.
- Zakariyah, Z., Arif, M., & Faidah, N. (2022). Analisis Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Abad 21. *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1–13.
- Zed, M. (2018). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.